

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam sosialisasi anak-anak yang meliputi;

1. Transmisi kebudayaan, termasuk norma-norma, nilai-nilai dan informasi melalui pengajaran secara langsung.
2. Mengadakan kumpulan-kumpulan sosial yang memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mempelajari dan mempraktikkan berbagai keterampilan sosial.
3. Memperkenalkan anak dengan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan anak sebagai model yang dapat ditiru kelakuannya.
4. Menggunakan tindakan positif dan negatif untuk mengharuskan anak mengikuti kelakuan yang layak dalam bimbingan sosial.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan peranan penting dalam sosialisasi anak-anak sebagaimana di atas, maka transmisi kebudayaan yang berhubungan dengan nilai-nilai terutama penanaman nilai kebersihan lingkungan sekolah perlu dilakukan interaksi manusia dengan lingkungan fisik (alam dan buatan) merupakan bentuk perilaku manusia yang menghubungkannya dengan objek jaringan sosial dalam mobilisasi manusia.<sup>2</sup> Sekolah bersih menandakan bahwa sekolah tersebut berada dalam lingkungan sekolah yang sehat. Saat sekarang, masih banyak peserta didik yang krisis kepedulian akan kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi ini terlihat dari masih banyaknya peserta didik membuang sampah sembarangan dan bahkan

---

<sup>1</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 18

<sup>2</sup>Tb. Zulriska Iskandar, *Psikologi Lingkungan*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), hlm. 55

bila melihat sampah yang ada di lingkungannya peserta didik tidak memiliki inisiatif untuk mengambil dan membuang sampah tersebut pada tempatnya. Hal ini merupakan bukti rendahnya kepedulian sosial, rendahnya keadilan, dan rendahnya kesadaran untuk hidup bersama dan bermasyarakat.<sup>3</sup> Padahal kalau saja terdapat kepedulian dan kesadaran membuang sampah pada tempatnya, maka kebersihan lingkungan akan terjaga dan terpelihara.

Masalah kebersihan lingkungan, terutama lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat perlu untuk diperhatikan. Lingkungan yang bersih menjamin kesehatan dan kebaikan dari perilaku manusia itu sendiri untuk mencegah penyakit. Kebersihan pada dasarnya mencakup dua aspek yang harus diperhatikan, yakni aspek fisik seperti adanya sarana kebersihan meliputi kotak sampah organik dan anorganik, tempat pembuangan sampah, dan aspek nonfisik yang berhubungan dengan perilaku kebersihan. Sebab harus dipahami bahwa perilaku adalah hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.<sup>4</sup>

Memperhatikan lingkungan bersih berarti memperhatikan lingkungan sehat, termasuk dalam lingkungan sekolah. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama di sekolah perlu dilakukan pembinaan. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan peserta didik, guru dan

---

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, Syawal Gultom, *Praktik Etika Pendidikan Di Seluruh Wilayah NKRI*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 69

<sup>4</sup>Solita Sarwono, *Sosiologi Kesehatan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm.

masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Kesadaran akan kepedulian hajat hidup bersih dan sehat mendorong setiap personil yang ada di sekolah untuk secara mandiri mampu mencegah penyakit dan selalu berupaya menjaga kesehatannya.

Pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yang dilakukan guru kepada peserta didik, antara lain:

1. Mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun.
2. Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah.
3. Menggunakan jamban yang bersih dan sehat.
4. Olah raga yang teratur dan terukur.
5. Memberantas jentik nyamuk.
6. Tidak merokok di sekolah.
7. Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan.
8. Membuang sampah pada tempatnya.<sup>5</sup>

Lingkungan yang tidak terjaga kebersihan oleh banyaknya sampah bertebaran mengakibatkan munculnya berbagaimacam penyakit dengan sumber penyakitnya bersifat endogen.<sup>6</sup> Terlebih di lembaga pendidikan formal yang turut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Setiap sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>7</sup> Karenanya setiap sekolah harus dapat berperan menciptakan iklim pendidikan yang kondusif dalam

---

<sup>5</sup>Atikah Proverawati, Eni Rahmawati, *PHBS Perilaku Hidup Bersih & Sehat*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2016), hlm. 21

<sup>6</sup>Ramadhan Tosepu, *Epidemiologi Lingkungan*, (Jakarta: Bumi Medika, 2016), hlm. 19

<sup>7</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 83

mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta merealisasikan visi dan misi sekolah sesuai dengan taktik dan strategi yang telah dipilih.<sup>8</sup>

Hal ini tentu tidak dapat lepas dari peran kepala sekolah melakukan pembinaan terutama menata lingkungan yang asri, sejuk, menyenangkan, dan bersih. Di kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar, terlihat kotor dan banyak sampah di lantai, suasana pembelajaran akan terganggu dan tidak terasa nyaman. Bila kepala sekolah tidak melakukan pembinaan baik kepada guru maupun peserta didik, maka krisis kepedulian warga sekolah akan sampah terlihat sangat jelas.

Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan roda kependidikan di sekolah yang dipimpinnya serta mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan merupakan orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.<sup>9</sup>

Demikian juga dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, sangat peduli dengan kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah. Untuk mengatasi masalah sampah di sekolah, maka kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah, pembina Osis, para guru dan pegawai, melaksanakan pengelolaan

---

<sup>8</sup>E. Mulyasa, *Penelitian Tindakan Sekolah*, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 44

<sup>9</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 88

sampah melalui suatu program kebersihan lingkungan sekolah dengan “Gerakan Sekolah Bersih dan Sehat”.<sup>10</sup>

Pelaksanaan program kebersihan lingkungan sekolah ini, kepada para peserta didik setiap kelas dilakukan pembinaan untuk mengelola sampah dengan cara memilah dan memilah sampah yang bersifat organik dan anorganik untuk kemudian sampah-sampah dari setiap kelas itu di jual kepada pengurus Osis yang mengelola sampah yang dikenal siswa dengan istilah Bank Sampah yang telah dibentuk di sekolah. Adapun yang menjadi pelaksana Bank Sampah SMK Negeri 1 Lais ini para peserta didik itu sendiri yang dimotori pengurus Osis. Pola pelaksanaannya, peserta didik setelah jajan di kantin sekolah dianjurkan untuk mengumpulkan sampah dari jajanannya yang dipilah dengan istilah sampah organik dan sampah anorganik di kelas masing-masing yang dikoordinir ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris kelas, dan bendahara kelas. Setelah sampah dari jajanannya peserta didik dalam satu kelas terkumpul, maka dilakukan penjualan kepada Bank Sampah Sekolah oleh pengurus kelas. Uang hasil penjualan sampah pada Bank Sampah dijadikan uang kas kelas. Sedangkan Bank Sampah yang dikoordinir pengurus Osis, setelah sampah organik terkumpul banyak baru dilakukan penjualan kepada agen-agen barang bekas. Uang hasil penjualan sampah organik itu untuk dana kas Osis. Apabila Osis melaksanakan suatu kegiatan, maka

---

<sup>10</sup>Amroh, Kepala Sekolah, *Wawancara*, 5 September 2017

tidak khawatir ketiadaan dana. Sedangkan sampah anorganik dilakukan proses untuk pembuatan kompos.<sup>11</sup>

Oleh sebab itu, dalam suatu lembaga pendidikan formal yakni sekolah, sebaiknya memberdayakan secara optimal semua sumber masyarakat untuk kepentingan pembelajaran peserta didik.<sup>12</sup> Sebagaimana program “Gerakan Sekolah Bersih dan Sehat” yang dilaksanakan SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, berupaya untuk membelajarkan peserta didik agar peduli akan kebersihan lingkungan dengan efek manfaat dari sampah yang ada pada dirinya. Dengan satu sampah idealnya menyadarkan peserta didik akan nilai ekonomis dari sampah itu. Tetapi sangat disayangkan, dalam kenyataannya masih banyak peserta didik SMK Negeri 1 Lais yang belum peduli dengan program “Gerakan Sekolah Bersih dan Sehat” dan masih membuang sampah sembarangan di manapun tempat yang disukainya.

Dipahami bahwa SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin mulai operasional pada tahun pelajaran 2009-2010. Sekolah ini dikenal masyarakat dengan sekolah yang bersih, Sebagaimana pada tahun 2013 SMK Negeri 1 Lais mengikuti perlombaan sekolah sehat dan bersih tingkat Kabupaten menduduki peringkat juara I, dan pada tingkat Provinsi menduduki peringkat juara 3 (tiga). Karenanya SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin dalam memelihara keasrian dan kebersihan sekolah selalu melibatkan masyarakat. Sebab dipahami

---

<sup>11</sup>Mansur, Pembina Osis, *Wawancara*, 5 September 2017

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 199

bahwa masyarakat merupakan refleksi dari manusia perseorangan.<sup>13</sup> Maksudnya, masyarakat itu terdiri dari unsur-unsur individu yang berkelompok membentuk suatu suku, ras, kultur, bersatu dan menjadi banyak atau bermasyarakat. Agar masyarakat dapat tertata dan teratur hidupnya, maka ia harus dididik melalui lembaga pendidikan formal. Sebab pendidikan sebagai relasi sosial dan merupakan sarana yang digunakan masyarakat untuk kelangsungan hidupnya dengan mensosialisasikan anak menurut citra masyarakat itu sendiri.<sup>14</sup>

Berdasarkan *obsevasi* awal yang penulis lakukan pada hari Selasa tanggal 5 *September 2017* jam 10.30 Wib. saat jam istirahat. Ketika para peserta didik beristirahat dan keluar kelas melakukan aktifitas membeli berbagai macam makanan baik gorengan, ice yang dibungkus dengan plastik, minuman dalam cangkir kemasan, para peserta didik tidak lagi membuang sampah jajanannya disembarang tempat melainkan pada tempat sampah yang telah disiapkan sesuai dengan jenis sampah organik atau anorganik.

Juga dilakukan *wawancara awal* kepada 7 orang peserta didik yang terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan (*observasi*) membuang sampah jajanannya di tempat sampah dan memfungsikan tempat sampah yang telah disediakan serta telah memfungsikan Bank Sampah Sekolah dengan pertanyaan; kakak perhatikan adik membuang sampah jajanannya pada tempat sampah yang berbeda. Mengapa? Atas pertanyaan ini, jawaban yang diperoleh dari 7 orang

---

<sup>13</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm. 23

<sup>14</sup>Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hlm. 246

peserta didik tersebut secara garis besar ada kesamaan, yakni: ya, sebab kepada para siswa telah disosialisasikan tata cara membuang sampah jajanan itu di tempat yang telah disiapkan yakni sampah organik dan anorganik. Kalau dibuang di sembarang tempat, kami akan dikenakan denda Rp. 1.000,- persampah. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan, benarkah di SMK Negeri 1 Lais ini ada Bank Sampah? Jawaban yang diperoleh adalah ya, dan sampah-sampah itu setelah terkumpul dijual pada Bank Sampah sekolah, dengan cara dikumpulkan terlebih dahulu di kelas dan setelah terkumpul dalam jumlah yang banyak baru dapat di jual pada Bank Sampah.

Secara riil bahwa semua jenjang kelas wajib mengikuti kegiatan program sekolah sehat dan bersih ini. Kondisi ini memunculkan pertanyaan, apakah kelas XII tidak perlu lagi untuk dibina dan dibiasakan melaksanakan program sekolah bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari dan membiarkan membuang sampah sembarangan, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kelas X dan XI kepada kelas XII yang berdampak kepada para peserta didik tidak mengikuti program secara maksimal lagi.

Hasil dari *observasi* dan *wawancara awal* yang penulis lakukan memotivasi ketertarikan penulis meneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin ini. Penulis ingin membuktikan, apakah benar fakta-fakta seperti jawaban personil sekolah di atas yang mempengaruhi tingginya kesadaran para siswa untuk membuang sampah pada tempatnya. Dalam pengolahan lingkungan bersih, maka SMK Negeri 1 Lais berupaya untuk

memanfaatkan sampah berdayaguna dan membina para siswa sebagai sosok manusia yang selalu menyadari kesalahannya dan tidak berkehendak menaklukkan alam tetapi ingin hidup secara harmonis ramah lingkungan<sup>15</sup> dengan selalu menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah sesuai aturannya.

Memperhatikan kondisi dan hal-hal yang diungkapkan di atas, maka dipandang perlu untuk dilakukan penelitian dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin dalam upaya mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekolah. Sebab berhasil atau tidaknya pembinaan program sekolah bersih dan sehat pada peserta didik yang dilaksanakan ditentukan oleh keseriusan personil sekolah dalam pengelolaannya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah serta hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih sering membuang sampah sembarangan dengan tidak mau peduli dengan seruan sekolah untuk menjaga lingkungan sekolah menjadi lingkungan bersih dan sehat.

---

<sup>15</sup>Juli Soemirat, *Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: GM.University Press, 2014), hlm. 34

2. Masih dijumpai peserta didik yang belum memahami tata cara pengelolaan sampah agar bermanfaat di SMK Negeri 1 Lais sebagaimana yang dikelola personel sekolah dan pengurus Osis dalam bentuk bank sampah.
3. Peserta didik masih belum memahami tentang sampah organik dan anorganik, sehingga belum secara maksimal dapat mengelola sampah yang ada di lingkungan sekolah.
4. Peserta didik belum memahami bahwa pengelolaan sampah sangat diutamakan guna menanamkan rasa cinta kebersihan di sekolah, sehingga kesadaran memanfaatkan sampah berdayaguna dan membina peserta didik sebagai sosok manusia yang selalu menyadari kesalahannya dan tidak berkehendak menaklukkan alam belum maksimal.
5. Peserta didik belum memahami peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan melalui pengelolaan sampah dengan selalu menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah sesuai aturannya.

### **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak melebar, perlu adanya pembatasan masalah secara jelas pada sasaran yang akan dicapai. Adapun pembatasan masalah penelitian ini difokuskan pada:

1. Kebersihan lingkungan sekolah berkaitan dengan kesehatan lingkungan sekitar kehidupan manusia yang ditelaah melalui karakter program sekolah bersih dan sehat melalui aktivitas pengelolaan sampah yang meliputi:

perencanaan program, pengorganisasian program, pengawasan program, anggaran dana program, dan evaluasi program.

2. Kondisi pelaksanaan program sekolah bersih dan sehat yang berhubungan dengan keaktifan melaksanakan kebersihan lingkungan dari sampah dalam bentuk pengelolaan sampah peserta didik di SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Penanaman nilai-nilai kebersihan melalui pengelolaan sampah di SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin untuk mengatasi masalah sampah di sekolah melalui suatu program kebersihan lingkungan sekolah dengan “Program Sekolah Bersih dan Sehat”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yakni:

1. Bagaimana kebersihan di lingkungan SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana pengelolaan sampah di SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai kebersihan di lingkungan SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk mengungkap kebersihan di lingkungan SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
- b) Untuk mengungkap pengelolaan sampah di SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
- c) Untuk mengungkap penanaman nilai-nilai kebersihan di lingkungan SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis. Untuk jelasnya kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemeliharaan lingkungan hidup secara umum, dan khususnya menyangkut pemahaman peserta didik tentang cinta kebersihan melalui pengelolaan sampah sehingga dapat menumbuh kembangkan jiwa atau karakter peserta didik yang selalu menanamkan rasa cinta akan kebersihan terutama lingkungannya.

b. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan atau referensi bagi pendidikan agama Islam dan penanaman rasa cinta kebersihan melalui pengelolaan sampah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk membina para guru dan memotivasi peserta didik agar selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan peduli kebersihan terutama kebersihan lingkungan sekolah.

3. Bagi guru

- a) Melatih dan membina peserta didik untuk selalu menerapkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada.
- b) Menyerasikan antara pembelajaran yang bersifat teori dengan praktik atau pembelajaran dalam bentuk nyata.
- c) Mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tentang memelihara lingkungan hidup.

#### 4. Bagi peserta didik

- a) Memunculkan ide dan kreativitas peserta didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas peduli lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan menjaga kebersihan yang dilakukan di lingkungan sekolah.
- c) Menambah pemahaman wawasan berfikir positif terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan.

#### 5. Bagi peneliti

- a) Mengembangkan khazanah berpikir untuk menggunakan teknik-teknik pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih baik dan mudah dipahami serta diterima peserta didik.
- b) Mendapatkan fakta dapat atau tidaknya penanaman rasa cinta kebersihan dilakukan peserta didik dalam penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui bank sampah.

### **F. Tinjauan Pustaka**

Sehubungan dengan penulisan skripsi peran bank sampah dalam menanamkan cinta kebersihan di SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan

penelitian. Berikut berbagai tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini, dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Syafa'aturrofi'ah dalam skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta)*,<sup>16</sup> menyimpulkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah meliputi sosialisasi, pemetaan wilayah, perencanaan, pelatihan, dan proses penanganan di tempat, proses pengumpulan sampah, proses pengangkutan sampah, proses pengelolaan sampah. Manfaat yang dirasakan masyarakat Suronatan, mereka sangat terbantu dengan adanya Bank sampah karena bagi mereka sampah yang biasanya dibuang sia-sia menjadi barang yang bernilai ekonomis, menambah perekonomian keluarga, menambah silaturahmi antar masyarakat satu dengan yang lain.

Penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama menelaah tentang pengelolaan bank sampah. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini membahas tentang pengelolaan bank sampah pada masyarakat, tentu menggunakan strategi maupun manajemen sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan membahas tentang

---

<sup>16</sup>Syafa'aturrofi'ah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Studi Di Bank Sampah Surolaras, Suronatan, Kelurahan Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Yogyakarta*. (2013)

pengelolaan bank sampah pada lingkungan sekolah dalam upaya membiasakan peserta didik untuk disiplin hidup bersih.

Rahma Triwardani dalam skripsi yang berjudul *Pemberdayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui pengelolaan Sampah di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan*,<sup>17</sup> menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini bahwa sampah-sampah yang ada di desa Duwet ini dikelola melalui pembudayaan karakter peduli lingkungan yang berhubungan dengan pembuangan sampah pada tempatnya, pembuatan saluran air, penanaman tanaman produktif, penanganan lahan kritis, kerja bakti, guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih.

Penelitian ini juga ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama menelaah tentang pengelolaan sampah. Perbedaannya, Pada penelitian ini dikelola melalui pembudayaan karakter peduli lingkungan yang berhubungan dengan pembuangan sampah pada tempatnya, pembuatan saluran air, penanaman tanaman produktif, penanganan lahan kritis, kerja bakti, guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih, sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan menelaah tentang pengelolaan bank sampah pada lingkungan sekolah dalam upaya membiasakan peserta didik untuk disiplin hidup bersih.

---

<sup>17</sup>Rahmat Triwardani, *Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) Dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah*, Jurusan Perbankan Syariah, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013)

Puspasari dalam skripsi yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kebiasaan Perilaku Hidup Bersih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Sociodrama Di Kelas B RA Zahriah Palembang*,<sup>18</sup> menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian menjelaskan dengan menerapkan metode belajar sociodrama terjadi peningkatan pemahaman siswa untuk terbiasa berperilaku bersih yang terlihat dari keseharian para siswa selalu memperhatikan kebersihan baik tentang pakaian seragam pribadinya, kelasnya, dan terutama lingkungannya baik di sekolah maupun di rumah dan masyarakat siswa terbiasa untuk menjaga kebersihan. Bila melihat ada sampah di kelas atau di lingkungan sekolah selalu dibuang di tempatnya.

Penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya, pada penelitian ini berupaya membiasakan peserta didik hidup bersih melalui penerapan metode pembelajaran sociodrama. Sedangkan persamaannya, menelaah tentang pengelolaan sampah pada lingkungan sekolah dalam upaya membiasakan peserta didik untuk disiplin hidup bersih.

Memperhatikan tinjauan pustaka sebagaimana di atas, dapat dipahami bahwa ada kesamaan penelitian yang lalu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama menelaah tentang pengelolaan sampah. Namun perbedaannya, pada penelitian yang lalu menelaah tentang perberdayaan dan implementasi pengelolaan sampah, sedangkan pada penelitian yang penulis

---

<sup>18</sup>Puspasari, *Upaya Meningkatkan Kebiasaan Perilaku Hidup Bersih Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Sociodrama Di Kelas B RA Zahriah Palembang*. (2014)

lakukan menelaah tentang peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa belum ada penelitian sebagaimana penelitian yang akan penulis lakukan. Karenanya penelitian ini belum ada yang menelitinya dan kenyataannya penulis tidak menduplikasi penelitian orang lain. Karenanya, penelitian ini untuk memperdalam dan menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya dengan fokus bahasanya mengangkat tentang peran sekolah mengelola sampah dalam menanamkan cinta kebersihan terutama di lingkungan sekolah.

## **G. Kerangka Teori**

Teori yang dipaparkan dalam kerangka teoritis berkaitan dengan nilai-nilai kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai kebersihan lingkungan.

### **1. Pengertian nilai-nilai kebersihan lingkungan**

Nilai berkaitan dengan masalah baik dan buruk.<sup>19</sup> Sesuatu pekerjaan yang dilakukan tentu memiliki kriteria nilai yang akan dicapai. Nilai yang diperoleh merupakan gambaran hasil penilaian yang dilakukan suatu aktivitas perilaku manusia dalam keseharian. Yang dimaksud penilaian adalah kegiatan

---

<sup>19</sup>Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 121

mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik terhadap program, proses, dan hasil belajar.<sup>20</sup>

Kata dasar penilaian yakni “nilai”. Secara *etimologis* (bahasa), kata “nilai” berarti “sifat-sifat (hal-hal) berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai-nilai agama yang perlu diindahkkan”<sup>21</sup> dalam upaya untuk menentukan kualitas proses suatu program yang dilaksanakan seperti program sekolah bersih dan sehat. Sedangkan menurut pengertian *terminologi* (istilah), nilai adalah suatu realitas yang abstrak dirasakan sebagai daya dorong atau prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya nilai memiliki pengaruh dalam mengatur tingkah laku, pola berpikir, dan pola bersikap.<sup>22</sup>

Tentang kebersihan lingkungan berkaitan dengan kesehatan lingkungan sekitar kehidupan manusia. Kebersihan lingkungan adalah kasrhan dan keindahan suatu lingkungan merupakan suatu keharusan agar pengembangan kesehatan lingkungan betul-betul bermanfaat bagi masyarakat dan dapat mencegah akibat sampingan yang tidak dikehendaki, seperti rusaknya atau tercemarnya lingkungan yang kemudian menyebabkan penyakit pada masyarakat.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 208

<sup>21</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2007), hlm. 677

<sup>22</sup>Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sejarah dan Pemikirannya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 119

<sup>23</sup>Juli Soemirat, *Op.Cit.*, hlm. 29

Nilai-nilai kebersihan lingkungan adalah norma dari suatu kualitas perilaku yang menjadi daya dorong dan pedoman hidup yang mengatur tingkah laku, pola berpikir, dan pola bersikap pengembangan kesehatan lingkungan sehingga dapat mencegah rusak dan tercemarnya lingkungan hidup yang menjadi penyebab berjangkitnya berbagai macam penyakit.

## 2. Pengelolaan sampah

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan pengendalian lingkungan hidup.<sup>24</sup> Peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan melalui pengelolaan sampah dan pembiasaan cinta kebersihan akan lingkungan sekolah dalam diri peserta didik merupakan dinamisasi sekolah bergantung pada beberapa faktor yang menjadi satu kesatuan sistem.

Melalui pendekatan sistem nilai dapat dilihat berbagai aspek yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu proses. Sistem nilai adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>24</sup>Mundiatur, Daryanto, *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 1

Adapun nilai-nilai kebersihan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sampah antara lain:

- a. Memelihara kebersihan lingkungan.
- b. Meningkatkan kenyamanan hidup.
- c. Meningkatkan efisiensi kerja dan belajar.<sup>25</sup>

Sasaran pengelolaan sampah di lingkungan sekolah, pada prinsipnya berhubungan dengan pengelolaan lingkungan hidup, yakni:

- a. Tercapainya keselarasan, keserasian dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup.
- b. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindakan melindungi dan membina lingkungan hidup.
- c. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan.
- d. Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- e. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana.
- f. Terlindunginya Negara Kesatuan Republik Indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah Negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.<sup>26</sup>

Pengelolaan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk membina pembiasaan perilaku personel sekolah sebagai bentuk perwujudan dari komunitas masyarakat yang mempengaruhi proses dinamisasi sekolah<sup>27</sup> untuk dapat menjaga kebersihan lingkungan hidup.

Dalam penelitian ini dikembangkan tiga macam pendekatan, yakni:

- a. Pendekatan Teknologis, yakni pendekatan secara teknologi. Artinya, teknologi yang membawa dampak kerusakan lingkungan diganti dengan

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 35

<sup>26</sup>*Loc. Cit.*

<sup>27</sup>Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 1

- teknologi yang ramah lingkungan (teknologi bersih) dengan melakukan pengelolaan limbah.<sup>28</sup>
- b. Pendekatan Ekonomis, yakni setiap komponen lingkungan dianggap mempunyai harga ekonomi dan dilakukan evaluasi terhadap perubahan lingkungan.
  - c. Pendekatan Pendidikan/Pelatihan, yakni pendekatan edukatif. Artinya, untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan untuk menanamkan rasa cinta kebersihan pada diri setiap individu, serta untuk mengantisipasi kondisi yang negatif terhadap lingkungan dan pengelolaannya, maka dilakukan pendidikan/pelatihan.<sup>29</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Objek /Tempat (Lapangan) Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

### 2. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

##### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penanaman nilai-nilai kebersihan dan pengelolaan sampah di SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

##### 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada seperti dari perpustakaan atau dari hasil-hasil penelitian terdahulu,

---

<sup>28</sup>Mundiatun, Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 7

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 8

buku-buku ilmiah, jurnal, dokumen, peraturan-peraturan yang tertulis, arsip-arsip yang ada hubungan dengan penelitian.

#### **b. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data penelitian ini adalah ”subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>30</sup> Yang dijadikan sumber data antara lain:

- 1) Kepala SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
- 2) Wakil kepala sekolah SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.
- 3) Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- 4) Guru Bimbingan dan Konseling (BK).
- 5) Pembina OSIS.
- 6) Peserta didik kelas X-XII sebanyak 40 orang.

### **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>31</sup> Adapun teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*Purposive Sample*). Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yakni untuk mendapatkan data tentang kebersihan di lingkungan SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 174

Banyuasin, pengelolaan sampah, dan penanaman nilai-nilai kebersihan di SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>32</sup> Teknik yang penulis gunakan untuk pengumpulan data adalah pengamatan (observasi), wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>33</sup> Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi, terutama data tentang penanaman nilai-nilai kebersihan dan pengelolaan sampah di lingkungan SMK Negeri 1 Lais.

##### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah "sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara".<sup>34</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 100

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 199

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 198

pertanyaan.<sup>35</sup>Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap responden yang dijadikan sumber data yakni siswa kelas X SMK Negeri 1 Lais, juga kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling (BK), Pembina OSIS, dan Orang tua atau wali siswa sebanyak 10 orang terutama tentang kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, dan penanaman nilai-nilai kebersihan yang dilakukan SMK negeri 1 Lais.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda.<sup>36</sup> Data yang diinginkan dalam penelitian dengan dokumen ini adalah untuk mendapatkan data tentang peran sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kebersihan dan pengelolaan sampah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lais.

## 5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yakni digambarkan dengan kata-kata dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.<sup>37</sup>Teknik pengumpulan data menggunakan *Riset Diskriptif* yang merupakan penelitian non-hipotesis sehingga dalam langkah

---

<sup>35</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 135

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 231

<sup>37</sup>*Ibid.*, hlm. 195

penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis yakni teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji.

Pada penelitian kualitatif ini peneliti melakukan analisis isi (*Content Analysis*) yang berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial dengan menampilkan tiga syarat yakni obyektivitas, pendekatan sistematis, dan generalisasi.<sup>38</sup>

Untuk teknik analisa data penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif menurut kajian Miles dan Hubberman yang disebut “*Three Concurrent Flows Of Activity*” (Tiga arus aktivitas yang terjadi secara bersamaan) yaitu pereduksian data, pemaparan data dan kesimpulan, serta verifikasi”.<sup>39</sup> Pendapat lain menjelaskan bahwa analisa data Miles dan Hubberman dilakukan dengan tiga tahap,<sup>40</sup> yaitu:

a. Data Reduction

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pereduksian data peneliti akan

---

<sup>38</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 84

<sup>39</sup>Saipul Annur, *Metode Penelitian Pendidikan, Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*, (Palembang: Rafah Press, 2011), hlm. 126

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246

dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah temuan.

b. Data Display

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

c. Conclusion Drawing atau Verivication (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih kabur sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada tahap reduksi dan penyajian data, paling tidak peneliti telah membentuk sebuah kesimpulan yang bersifat sementara, setelah data terus ditelusuri dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan dan kredibel.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Penulis penelitian ini disajikan dalam beberapa bahasan dengan bab-babnya secara teratur dan berurutan.

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang meliputi: nilai-nilai kebersihan, terdiri dari: kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah di sekolah, penanaman nilai-nilai kebersihan di sekolah.

Bab III berisikan tentang profil wilayah penelitian meliputi: gambaran umum SMK Negeri 1 Lais, Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Lais, keadaan dan potensi sekolah, Sarana dan Prasarana, personel sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, prestasi yang dicapai SMK Negeri 1 Lais, dan sasaran program pendidikan SMK Negeri 1 Lais.

Bab IV merupakan uraian hasil penelitian tentang Nilai-nilai kebersihan melalui pengelolaan sampah yang meliputi: kebersihan di lingkungan SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, pengelolaan sampah di SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin, penanaman nilai-nilai kebersihan di SMK Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin.

Bab V merupakan penutup yang berisikan: kesimpulan dan saran.